



# Urai Kemacetan di Jantung Yogyakarta

## ■ Dishub DIY Kaji Larangan Bus Pariwisata Masuk Kota

**YOGYA. TRIBUN** - Dinas Perhubungan (Dishub) DIY tengah mengkaji kebijakan pelarangan bus pariwisata untuk memasuki wilayah Kota Yogyakarta. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kepadatan lalu lintas khususnya di pusat kota.

Kepala Dishub DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti mengatakan, ada tiga tempat transit yang disiapkan untuk menampung bus pariwisata. Yakni, di Terminal Giwangan, tempat parkir Bandara Internasional Adisucipto, dan Terminal Jombor.

"Kedepan kami harus ngobrol dengan Pemerintah Kota Yogya juga. Jadi arahnya ke depan itu bus-bus besar tidak masuk kota jadi dikasih tempat parkir bus pariwisata," kata Made, Minggu (12/3).

Di tiga titik lokasi tersebut bakal disiapkan kendaraan umum yang akan mengangkut wisatawan ke Kota Yogyakarta. Seperti bus *shuttle* dan Kereta Rel Listrik (KRL) khusus dari Tempat Parkir Bandara Adisucipto.

Selain itu, Dishub DIY juga berencana mengadakan bus listrik untuk mengangkut wisatawan ke kawasan Malioboro. "Kalau di Adisucipto kan sudah ada KRL jadi bisa menghantar sampai ke pusat kota ataupun nanti masih dalam tahap rencana ada *shuttle* juga untuk memfasilitasi wisatawan menuju kota," terangnya.

Made melanjutkan, Tempat Parkir Bandara Adisucipto serta Terminal Giwangan memiliki luas yang memadai untuk menampung bus pariwisata. Menurut perhitungannya, tempat parkir Bandara

### KURANGI KEPADATAN

- Dishub kaji kebijakan pelarangan bus pariwisata masuk Kota Yogya.
- Kebijakan ini untuk mengurangi kepadatan lalu lintas khususnya di pusat kota.
- Ada tiga kantong transit yakni, Terminal Giwangan, tempat parkir Bandara Internasional Adisucipto, dan Terminal Jombor.
- Bus listrik ataupun Trans Jogja disiapkan sebagai *shuttle*.

Adisucipto mampu menampung hingga 70 bus pariwisata. Namun, untuk Terminal Giwangan pihaknya belum bisa memperkirakan karena masih pada tahap penyiapan lahan untuk tempat parkir.

"Nanti tidak semuanya untuk parkir karena ada kawasan untuk fasilitas publik untuk mendukung kegiatan di sana," bebernya.

Kebijakan tersebut, kata Made, belum akan direalisasikan tahun ini. Sebab pihaknya perlu melakukan kajian maupun regulasi sebagai payung hukum kebijakan terlebih dahulu. Selain itu, Dishub DIY juga perlu menghitung tarif yang perlu dibayar wisatawan ketika menggunakan kendaraan transit.

"Sementara 2023 Giwangan juga lagi tahap pengembangan untuk dibangun termasuk kota akan menyiapkan lahan untuk parkir bus pariwisata," tambahnya.

Adapun terkait pengadaan *shuttle bus* untuk mengangkut wisatawan rencananya dilakukan tahun depan. Pengadaan fasilitas tersebut tetap menyesuaikan kemampuan keuangan Pemda DIY. "Enggak bisa banyak dulu (pengadaan *shuttle bus*), dari sisi per-

hitungan kita ada biaya operasional dan lain-lain, biaya pengadaan busnya," ujarnya.

Sementara, Penjabat Wali Kota Yogya, Sumadi mengatakan, rencana pembangunan parkir bus untuk mengurangi kemacetan sudah dibicarakan ke pemerintah pusat. Kementerian Perhubungan RI diklaim telah setuju akan rencana tersebut. Pemkot Yogya juga telah menyiapkan lahan seluas 2,6 hektare di sekitar Terminal Giwangan.

"Pada prinsipnya gubernur setuju, nanti kita dapat 2,6 hektare yang di terminal giwangan untuk rencana parkir bus wisata," jelasnya.

Selanjutnya akan dibuat *shuttle bus* bagi wisatawan untuk menuju lokasi wisata di Kota Yogya. Dia menambahkan, saat ini tengah dibicarakan dengan pihak terkait termasuk Kementerian Perhubungan RI, pilihannya bisa dengan menyiapkan kendaraan listrik atau moda transportasi lainnya. "Rencana ada dua alternatif, ada dari kementerian namun kalau tidak pun nanti mengefektifkan Trans Jogja yang saat Sabtu Minggu, *weekend* kita alokasikan jadi *shuttle*," jelasnya. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005